

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penyelenggaraan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mendorong terwujudnya proses belajar yang lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan strategi dan media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan abad ke-21 (Martin & Simanjorang, 2022; Mulyasa, 2021).

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, metode, serta media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian pesan sehingga materi dapat dipahami secara lebih mudah oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu penyampaian informasi secara lebih efektif, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat menciptakan

pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan belajar peserta didik (Arsyad, 2020; Hasan et al., 2021).

Seiring berkembangnya teknologi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu bentuk inovasi yang mendukung proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan vokasi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi kerja (Martin & Simanjorang, 2022). Karakteristik pembelajaran praktik dalam pendidikan vokasi menuntut penggunaan media yang mampu memperlihatkan prosedur kerja secara runtut, jelas, dan sistematis sehingga peserta didik dapat memahami setiap tahapan pekerjaan sebelum melaksanakan praktik secara langsung (Mayer, 2021). Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah video tutorial karena mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, demonstrasi, dan narasi dalam satu kesatuan pembelajaran. Melalui media ini, peserta didik dapat mempelajari setiap tahapan praktik secara mandiri, berulang, dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Wahyuni et al., 2021).

Efektivitas video tutorial sebagai media pembelajaran praktik telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Fitriana et al. (2022) melaporkan bahwa pengembangan video tutorial pada mata pelajaran Tata Rias Wajah Panggung memperoleh validasi ahli sebesar 95,78% dan respons peserta didik sebesar 94,2% dengan kategori sangat baik. Penelitian (Melati et al., 2024) juga menunjukkan bahwa video tutorial tata rias fantasi dinyatakan sangat layak berdasarkan penilaian ahli. Hasil penelitian Lutfiati et al. (2023), Mardiah & Astuti (2021), Muliana GH (2022), Zahrah Rifa Qonitah (2020), serta Zuda & Rahmiati (2024) menunjukkan bahwa video tutorial mampu meningkatkan kualitas pembelajaran praktik,

memudahkan peserta didik memahami prosedur kerja, serta memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi. Selain itu, (Lange, 2024) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis video berkontribusi positif terhadap peningkatan *self-efficacy* dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran digital.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian penelitian terdahulu, pengembangan video tutorial masih didominasi pada materi tata rias wajah, tata rias fantasi, *nail art*, pemangkasan rambut, pengurutan wajah, maupun bidang keterampilan lainnya. Hingga penelitian ini dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan media ajar video tutorial pada materi *Eyelash Extension* tipe *Classic* untuk peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, belum ditemukan media video yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran, urutan prosedur praktik, serta karakteristik pembelajaran pada kompetensi *Eyelash Extension* tipe *Classic*. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian sekaligus peluang untuk mengembangkan media ajar yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembelajaran praktik pada kompetensi tersebut.

Berdasarkan kondisi pembelajaran pada materi *Eyelash Extension* di SMK Negeri 2 Singaraja, belum tersedia media ajar berupa video tutorial yang dikembangkan secara khusus sesuai dengan capaian pembelajaran, urutan prosedur praktik, serta karakteristik peserta didik. Meskipun berbagai video mengenai *Eyelash Extension* dapat diakses melalui berbagai platform digital, sebagian besar video tersebut disusun untuk kebutuhan promosi, pelatihan umum, atau kepentingan komersial sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Video-video tersebut umumnya belum disusun

berdasarkan capaian pembelajaran, sistematika penyajian materi, urutan prosedur kerja, maupun kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada Program Keahlian Tata Kecantikan. Akibatnya, video tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Padahal, penyajian prosedur kerja yang sistematis melalui media visual merupakan salah satu faktor yang dapat membantu peserta didik memahami konsep prosedural serta meningkatkan keterampilan praktik secara bertahap (Hidayat & Khotimah, 2022; Mayer, 2021).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan kondisi pembelajaran pada materi *Eyelash Extension* di SMK Negeri 2 Singaraja, diperlukan pengembangan media ajar berupa video tutorial yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik SMK, serta prosedur kerja pada kompetensi *Eyelash Extension* tipe *Classic*. Media video tutorial memungkinkan peserta didik mengamati setiap tahapan praktik secara lebih jelas melalui demonstrasi visual, narasi, dan teks pendukung sehingga materi dapat dipelajari secara berulang sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (Mayer, 2021). Selain membantu meningkatkan pemahaman prosedural, penggunaan video tutorial juga berpotensi mendukung keterampilan praktik peserta didik karena mampu menyajikan proses kerja secara konkret dan sistematis (Wahyuni et al., 2021).

Pengembangan media ajar video tutorial pada penelitian ini difokuskan pada materi *Eyelash Extension* tipe *Classic* karena teknik tersebut merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari teknik pemasangan *Eyelash Extension* lainnya yang lebih kompleks. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan media ajar video tutorial yang secara

khusus dirancang untuk materi *Eyelash Extension* tipe *Classic* sesuai dengan capaian pembelajaran di SMK serta divalidasi melalui penilaian ahli dan respons peserta didik. Dengan demikian, media yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran praktik bidang tata kecantikan sekaligus memperkaya pengembangan media pembelajaran berbasis video pada pendidikan vokasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Ajar Video Tutorial *Eyelash Extension* Tipe *Classic* pada Kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran *Eyelash Extension* masih terbatas pada penggunaan modul dan PowerPoint, sehingga belum sepenuhnya mampu menampilkan visualisasi prosedur kerja secara jelas untuk membantu pemahaman peserta didik.
2. Pada pembelajaran yang bersifat praktik, peserta didik memerlukan media yang dapat menampilkan tahapan kerja secara visual dan sistematis agar mereka dapat memahami prosedur pemasangan *Eyelash Extension* sebelum melaksanakan praktik.
3. Sebagian peserta didik memanfaatkan video dari internet atau media sosial sebagai sumber belajar tambahan, namun video tersebut belum tentu disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

4. Belum tersedianya media pembelajaran berupa video tutorial yang dirancang secara khusus dan sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran praktik *Eyelash Extension tipe classic* pada kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, efektif, dan fokus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial yang memuat tahapan kerja secara *step by step* sesuai prosedur yang benar pada penerapan *Eyelash Extension tipe Classic*. Pengembangan media difokuskan pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Kecantikan di SMK Negeri 2 Singaraja. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup proses pengembangan produk media pembelajaran, uji kelayakan media oleh ahli materi dan ahli media, serta analisis respon peserta didik terhadap penggunaan media video tutorial yang dikembangkan. Penelitian ini tidak sampai pada tahap pengujian efektivitas media terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga kajian difokuskan pada kualitas dan kelayakan media sebagai sumber belajar pendukung dalam pembelajaran praktik *Eyelash Extension tipe Classic*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan media ajar video tutorial *Eyelash Extension tipe Classic* pada kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja?

2. Bagaimanakah analisis kelayakan produk pengembangan media video tutorial pembelajaran *Eyelash Extension* tipe *Classic* pada kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja?
3. Bagaimanakah analisis respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial *Eyelash Extension* tipe *Classic* pada kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media ajar berbasis video tutorial pada materi *Eyelash Extension* tipe *Classic* bagi peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja.
2. Untuk menganalisis kelayakan produk media pembelajaran berbasis video tutorial *Eyelash Extension* tipe *Classic* pada kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja berdasarkan penilaian ahli.
3. Untuk menganalisis respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial *Eyelash Extension* tipe *Classic* pada kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada bidang kecantikan, khususnya materi *Eyelash Extension*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran vokasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial.
- 2) Mengembangkan kemampuan peneliti dalam proses penelitian, penyusunan media pembelajaran, serta analisis data penelitian.

b. Bagi Guru

- 1) Media video tutorial dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran pada materi *Eyelash Extension* tipe *Classic*.
- 2) Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Membantu peserta didik memahami langkah-langkah aplikasi *Eyelash Extension* tipe *Classic* secara lebih jelas melalui tampilan visual dan audio.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi pembelajaran secara mandiri melalui video tutorial.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis video tutorial aplikasi *Eyelash Extension* tipe *Classic* yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Singaraja. Media video yang dikembangkan dirancang sesuai dengan kriteria pengembangan media pembelajaran yang layak, meliputi aspek materi, tampilan media, serta desain pembelajaran, dengan penyajian langkah kerja secara sistematis dan demonstratif mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pemasangan, hingga hasil akhir aplikasi *Eyelash Extension* tipe *Classic*. Produk video pembelajaran ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami prosedur praktik secara lebih jelas, meningkatkan ketertarikan belajar, serta dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran maupun referensi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik pada kompetensi keahlian kecantikan di SMK Negeri 2 Singaraja.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran praktik *Eyelash Extension* di kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran masih menggunakan media berupa modul ajar, PowerPoint, serta sumber video dari platform YouTube yang belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria media pembelajaran yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran praktik di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tahapan prosedur pemasangan *Eyelash Extension* secara menyeluruh serta kurang memperoleh gambaran kerja yang nyata sebelum praktik dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis video

tutorial yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik dan kompetensi pembelajaran. Pengembangan video tutorial *Eyelash Extension* tipe *Classic* diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik serta menjadi alternatif media pembelajaran yang layak dan efektif bagi guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video tutorial *Eyelash Extension* tipe *Classic* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi dan keterbatasan sebagai berikut.

1. Pengembangan media video tutorial ini diasumsikan mampu membantu peserta didik dalam memahami tahapan prosedur pemasangan *Eyelash Extension* tipe *Classic* secara lebih jelas melalui penyajian visual dan demonstrasi langkah kerja yang sistematis.
2. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini terbatas pada media pembelajaran berbasis video tutorial yang memuat materi dan tahapan praktik pemasangan *Eyelash Extension* tipe *Classic*.
3. Implementasi dan penyebaran produk pengembangan hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 2 Singaraja, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan penelitian.

1.10 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting yang digunakan dalam pengembangan media video tutorial *Eyelash Extension* tipe *Classic*. Untuk

menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji kelayakan produk tersebut melalui tahapan yang sistematis berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran (Suryani dkk., 2019).
2. Media Video Pembelajaran merupakan media pembelajaran berbasis audio visual yang memadukan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan demonstrasi praktik yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami materi serta keterampilan pembelajaran secara lebih konkret (Batubara, 2021).
3. *Eyelash Extension Tipe Classic* merupakan teknik pemasangan bulu mata satu helai bulu mata ekstensi pada satu helai bulu mata asli (one by one) yang bertujuan memberikan tampilan bulu mata lebih panjang dan natural serta menjadi teknik dasar dalam pembelajaran penambahan bulu mata.
4. Model Pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan pembelajaran yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *Analyze* (analisis kebutuhan), *Design* (perancangan produk), *Development* (pengembangan produk), *Implementation* (penerapan produk), dan *Evaluation* (evaluasi), yang digunakan sebagai pedoman sistematis dalam mengembangkan media video tutorial pembelajaran.